

IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PROGRAM PELATIHAN PENGGUNAAN EYD V SMK BROADCASTING MAHARDIKA

Ryan Hidayat¹, Bambang Perkasa Alam², Ukti Lutvaidah³, Prima Pantau Putri Santosa⁴
^{1,2,3,4}Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah Kp. Gedong, Jakarta Timur
e-mail: ryan.hidayat@unindra.ac.id

Abstract

In the digital era like today, the use of good and correct Indonesian is becoming increasingly important. To improve students' ability to use the Indonesian language, Broadcasting Mahardika Vocational School held a training program on the use of EYD V. However, a training program must be evaluated in order to find out how effective the program is in achieving the stated goals. Therefore, the Kirkpatrick evaluation model was used to evaluate the effectiveness of the EYD V training program at SMK Broadcasting Mahardika. The Kirkpatrick evaluation model is used because it is one of the most widely known and used training evaluation models. Kirkpatrick's evaluation model consists of four levels, namely: Level 1: Reaction, Level 2: Learning, Level 3: Behavior, and Level 4: Results. Through the application of the Kirkpatrick evaluation model, the training program for using EYD V at SMK Broadcasting Mahardika will be evaluated from these four aspects so that it can be seen how effective the training program is in increasing students' ability to use Indonesian properly and correctly. In the evaluation results using the Kirkpatrick model, it is hoped that the weaknesses and strengths of the training program will be found, and can provide recommendations to increase the effectiveness of the training program in the future. The application of good and correct Indonesian is increasingly important in today's digital era. Through the training program on the use of EYD V held by SMK Broadcasting Mahardika, it is hoped that it can improve students' ability to use the Indonesian language properly and correctly. The Kirkpatrick evaluation model is used to evaluate the effectiveness of the EYD V training program at Broadcasting Mahardika Vocational School, so that the weaknesses and strengths of the training program can be found and provide recommendations for increasing effectiveness in the future.

Keywords : Implementation; evaluation; Kirkpatrick model; training program, use of EYD

Abstrak

Pada era digital seperti sekarang ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi semakin penting. Untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam penggunaan bahasa Indonesia, SMK Broadcasting Mahardika mengadakan program pelatihan penggunaan EYD V. Namun, suatu program pelatihan harus dievaluasi agar dapat mengetahui seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, digunakanlah model evaluasi Kirkpatrick untuk mengevaluasi efektivitas dari program pelatihan penggunaan EYD V di SMK Broadcasting Mahardika. Model evaluasi Kirkpatrick digunakan karena merupakan salah satu model evaluasi pelatihan yang paling banyak dikenal dan digunakan. Model evaluasi Kirkpatrick terdiri dari empat level yaitu: Level 1: Reaksi, Level 2: Pembelajaran, Level 3: Perilaku, dan Level 4: Hasil. Melalui penerapan model evaluasi Kirkpatrick, program pelatihan penggunaan EYD V di SMK Broadcasting Mahardika akan dievaluasi dari empat aspek tersebut sehingga dapat diketahui seberapa efektif program pelatihan tersebut dalam meningkatkan kemampuan pelajar dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam hasil evaluasi menggunakan model Kirkpatrick, diharapkan dapat ditemukan kelemahan dan kekuatan dari program pelatihan tersebut, serta dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan program pelatihan di masa yang akan datang. Penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin penting di era digital saat ini. Melalui program pelatihan penggunaan EYD V yang diadakan oleh SMK Broadcasting Mahardika, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pelajar dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Model evaluasi Kirkpatrick digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dari program pelatihan penggunaan EYD V di SMK Broadcasting Mahardika, sehingga dapat ditemukan kelemahan dan

kekuatan dari program pelatihan tersebut serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keefektifan di masa depan.

Keywords: Implementasi; evaluasi; model Kirkpatrick; program pelatihan; penggunaan EYD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam berbagai bidang. Salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan pelatihan dan pendidikan adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan vokasi yang dapat membantu siswa untuk siap terjun ke dunia kerja. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di SMK, diperlukan suatu program pelatihan yang efektif. Program pelatihan yang efektif dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Selain itu, evaluasi program pelatihan juga sangat penting untuk menilai efektivitasnya dan meningkatkan kualitasnya di masa depan.

Pada era digital saat ini, keahlian dan pengetahuan tentang teknologi informasi merupakan suatu hal yang penting terkait dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Salah satu bidang yang membutuhkan kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi adalah dunia penyiaran. Oleh karena itu, SMK Broadcasting Mahardika mengadakan program pelatihan penggunaan EYD yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi terkait bidang penyiaran. Untuk memastikan keberhasilan program pelatihan, evaluasi program menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Model evaluasi Kirkpatrick menjadikan pilihan karena dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap efektivitas program pelatihan. Model evaluasi Kirkpatrick memiliki empat level evaluasi, yaitu reaction, learning, behavior, dan results [1] Level pertama, reaction, mengevaluasi respons siswa terhadap program pelatihan. Level kedua, learning, mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari selama program pelatihan. Level ketiga, behavior atau transfer, mengevaluasi perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pelatihan. Sedangkan level terakhir, results, mengevaluasi dampak program pelatihan terhadap organisasi atau lingkungan kerja [2].

Dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, SMK Broadcasting Mahardika dapat memastikan penggunaan dana pelatihan secara efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas program pelatihan untuk siswa. Program pelatihan penggunaan EYD di SMK Broadcasting Mahardika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi terkait bidang penyiaran. Model evaluasi Kirkpatrick dipilih untuk memastikan efektivitas program pelatihan. Melalui evaluasi model Kirkpatrick, SMK Broadcasting Mahardika dapat mengukur efektivitas program pelatihan penggunaan EYD secara menyeluruh dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti respons siswa terhadap program pelatihan, pemahaman siswa terhadap materi pelatihan, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pelatihan.

Berdasarkan pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat, baik melalui interview dengan guru maupun melihat langsung cara berkomunikasi dengan beberapa siswa SMK Boardcasting Mahardika Depok maka peneliti membantu secara langsung dalam proses belajar melalui pelatihan penggunaan EYD versi V dalam wawancara di SMK Boardcasting Mahardika Depok. Disamping itu tim dapat mencatat beberapa kendala yang ada sebagai berikut; 1) bahasa yang digunakan siswa menggunakan bahasa sehari-hari (tidak formal), 2) siswa kurang perbendaharaan bahasa yang dimiliki, 3) siswa sering menggunakan bahasa daerah dalam proses KBM, dan 4) kurang minatnya siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian program menggunakan metode Kirkpatrick adalah bagian dari pelatihan ini. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menunjukkan dengan tepat manfaat dan kelemahan dari inisiatif pengabdian masyarakat untuk meningkatkan atau menciptakan inisiatif baru [3]. Tim pengabdian kepada masyarakat, Universitas Indraprasta PGRI mengadakan program pelatihan penggunaan EYD V di SMK Broadcasting Mahardika, Depok. Program ini diilhami dari bahasa yang digunakan siswa menggunakan bahasa sehari-hari (tidak formal), kurang perbendaharaan bahasa yang dimiliki, kurang minatnya siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan kurangnya pemahaman EYD versi V.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode campuran. Tampak jelas bahwa menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif (*mix-method*) akan menghasilkan serangkaian karakteristik baru mengingat perbedaan antara keduanya [4]. Menurut Arikunto metode kuantitatif ada tidaknya gejala yang diselidiki. Metode kualitatif dimungkinkan untuk mengumpulkan, mengatur, menafsirkan, menganalisis, dan menyajikan data kualitatif untuk memecahkan masalah dunia nyata [5]. Metode kuantitatif dan pendekatan survei digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa memahami EYD. Pendekatan ini berusaha menggambarkan fakta secara keseluruhan [6]. Analisis data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah, lalu bandingkan hasilnya [7].

Program ini dilaksanakan di SMK Broadcasting Mahardika, Depok. Dari total populasi 216 siswa dari kelas X – XII, diambil untuk pelatihan kelas X dan XI total 60 siswa. Setelah pengisian kuesioner [8] sekolah tersebut, siswa dilibatkan dalam wawancara untuk mendapatkan data terkait.

3. HASIL

Evaluasi model Kirkpatrick dapat memberikan informasi yang cukup untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, seperti respons siswa terhadap program pelatihan, pemahaman siswa terhadap materi pelatihan, dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pelatihan. Dengan menggunakan evaluasi model Kirkpatrick, SMK Broadcasting Mahardika dapat menilai efektivitas program pelatihan secara menyeluruh dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program pelatihan. Model evaluasi Kirkpatrick adalah alat yang berguna untuk menilai efektivitas program pelatihan. Dengan menggunakan model ini, SMK Penyiaran Mahardika dapat mengevaluasi keefektifan program pelatihan mereka secara keseluruhan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitasnya.

Model evaluasi Kirkpatrick adalah alat yang berguna untuk menilai efektivitas program pelatihan. Dengan menggunakan model ini, SMK Penyiaran Mahardika dapat mengevaluasi keefektifan program pelatihan mereka secara keseluruhan dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitasnya [9]. Model ini memberikan pandangan menyeluruh tentang efektivitas program pelatihan, termasuk reaksi siswa terhadap program, pemahaman materi

pelatihan, perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan, dan dampak pelatihan terhadap organisasi atau lingkungan kerja. Selain itu, dengan lanskap teknologi yang terus berkembang, sangat penting bagi individu untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi.

Misalnya di bidang penyiaran, dimana SMK Penyiaran Mahardika memberikan program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi yang berkaitan dengan industri penyiaran. Dengan menggunakan Model Kirkpatrick, SMK Penyiaran Mahardika dapat menilai keefektifan program pelatihan mereka dalam hal meningkatkan keterampilan TI siswa dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan kerja mereka. Secara keseluruhan, Model Kirkpatrick memungkinkan SMK Penyiaran Mahardika untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pelatihan mereka, yang pada akhirnya menghasilkan hasil dan kesuksesan siswa yang lebih baik di industri penyiaran. Pelaksanaan program pelatihan terstruktur dapat meningkatkan kemauan peserta untuk melakukan CPR dan menggunakan AED akses publik, seperti yang ditunjukkan oleh kerangka teori yang diadopsi oleh SMK Broadcasting Mahardika, yaitu model evaluasi pelatihan Kirkpatrick dan teori perilaku terencana. Kerangka kerja ini adalah alat yang ampuh yang dapat mengevaluasi tingkat tanggapan peserta terhadap program pelatihan, memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefektifannya. dan meningkatkan hasil program pelatihan.

Evaluasi Reaction

Program pelatihan efektif, para peserta merespon dengan baik setiap proses kegiatan. Tim telah menyiapkan google form untuk mengisi kuesioner. Kuesioner ini akan membantu memberikan evaluasi mengenai kegiatan ini. Ada sepuluh pernyataan tentang kegiatan tersebut antara lain (1) kemudahan penyampaian materi, (2) kesesuaian materi dengan kompetensi broadcasting, (3) kesesuaian materi dengan kebutuhan broadcasting, (4) kebermanfaatan materi, dan (5) kejelasan media penyampaian materi.



Gambar 1. Respon Peserta Pelatihan

Keterangan:

1. Kemudahan penyampaian materi
2. Kesesuaian materi dengan kompetensi broadcasting
3. Kesesuaian materi dengan kebutuhan broadcasting
4. Kebermanfaatan materi
5. kejelasan media penyampaian materi

Hasil evaluasi, presentasi rata-rata yang menjawab pertanyaan dengan sangat baik adalah 29,6%, peserta pelatihan yang menjawab dengan baik 23,6%, peserta yang menjawab cukup 6%, dan yang menjawab kurang 0,8%. Respon positif diterima sebesar 100% berarti semua mengisi kuesioner tersebut sebanyak 60 peserta pelatihan. Dari hasil tersebut nilai rata-rata paling tinggi yang mengisi baik sekali dengan nilai 29,6%.

Evaluasi Learning

Untuk menentukan seberapa banyak pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan telah berubah atau meningkat, evaluasi pada tingkat pembelajaran digunakan. Lebih penting untuk memperhatikan kualitas penilaian secara keseluruhan daripada hanya hasil ketika mengevaluasi pembelajaran berbasis hasil. Dengan melakukan ini, dipastikan bahwa penilaian secara akurat mencerminkan apa yang dipelajari, baik di awal maupun akhir sesi latihan. Menguji seberapa baik peserta mempertahankan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama sesi pelatihan dilakukan melalui evaluasi kinerja. Hal ini dapat menunjukkan di mana mereka mungkin mendapat manfaat dari pelatihan.

Evaluasi Behaviour

Tujuan evaluasi perilaku adalah untuk memastikan apakah pengetahuan dan keterampilan benar-benar digunakan dalam pekerjaan atau apakah mereka hanya mempelajari. Data dari evaluasi tingkat perilaku peserta pelatihan satu bulan setelah pelatihan berakhir dikumpulkan

menggunakan teknik survei dengan menggunakan *google form*.



Gambar 2. Implementasi Materi Pelatihan

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan (42%) telah menggunakan materi pelatihan; 44% hanya menggunakan beberapa materi pelatihan, dan 14% belum menggunakan materi pelatihan dalam pembelajaran di kelas. Ditentukan bahwa mayoritas peserta telah mengevaluasi hasil pelatihan menggunakan materi pelatihan. Hal ini dapat dicapai karena alat evaluasi menawarkan informasi tentang seberapa baik peserta pelatihan telah menyerap dan mempertahankan materi pelatihan. Menurut data pada Gambar 2, program pelatihan penggunaan EYD V di SMK Broadcasting Mahardika yang dilaksanakan berpengaruh baik terhadap kinerja peserta.

Evaluasi Result

Memeriksa kinerja pada tingkat hasil bertujuan untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai peserta sebagai hasil dari upaya mereka dalam pelatihan. Analisis dokumen dilakukan pada tugas-tugas yang disajikan dalam bentuk teks pembawa berita dan wawancara dengan menerapkan EYD versi V untuk mendapatkan data evaluasi tingkat hasil (Result). Total ada 144 dokumen yang digunakan dalam penilaian yang seluruhnya berasal dari peserta pelatihan



Gambar 3. Hasil Evaluasi Dokumen

Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil evaluasi dokumen yang dikembangkan peserta pelatihan, dengan 23% sangat sesuai, 27% sesuai, 8% cukup sesuai, dan tidak sesuai 2%. Program pelatihan yang dilaksanakan berdampak pada kompetensi siswa di kelas dalam menerapkan ejaan.

4. PEMBAHASAN

Para peserta pelatihan memahami norma-norma penulisan yang terkait dengan penyerapan dan bahasa standar sebagai konsekuensi dari selesainya pelatihan. Mayoritas peserta pelatihan juga telah mengunduh dan menginstal program KBBI V, yang tersedia dari playstore. Jika siswa kesulitan untuk mencatat terminologi yang tepat sesuai dengan persyaratan, program ini akan sangat membantu.

Tim pengabdian kepada masyarakat bergantian menyampaikan informasi tentang kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD-V) dengan memberikan contoh terminologi yang sering disalahgunakan dalam teks. Banyak orang percaya kosakata itu akurat, padahal kosakata tersebut tidak benar. Peserta hanya memahami aturan yang tepat setelah dijelaskan kepada mereka.

Instruksi pengunduhan aplikasi KBBI diberikan kepada peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, peserta pelatihan menerima instruksi tentang cara memanfaatkan program tersebut. Tidak sedikit dari mereka mengatakan itu benar-benar bermanfaat bagi mereka setelah mereka dapat menggunakannya dan bahwa mudah untuk belajar tentang istilah umum. Beberapa orang bahkan sadar akan fakta bahwa mereka sejauh ini telah menulis masjid dengan mesjid sambil berbicara dalam konteks formal.

Penyaji menilai informasi yang diberikan sebelum mengakhiri latihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta. Sejumlah orang ditanyai pertanyaan evaluasi lisan, dan pertanyaan-pertanyaan itu dengan cepat ditanggapi. Setelah menerima penilaian dari kegiatan pelatihan, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pendampingan peserta pelatihan melalui grup WhatsApp. Hal ini disebabkan oleh tuntutan berulang para peserta untuk pembuatan grup WhatsApp, yang akan memungkinkan mereka untuk berkonsultasi atau bertanya kapan saja tentang masalah ejaan bahasa yang tidak mereka yakini.

5. KESIMPULAN

Dalam dunia bisnis dan pekerjaan yang berkembang pesat saat ini, keberhasilan suatu organisasi atau lingkungan kerja tergantung pada

kemampuan individunya dalam menggunakan teknologi informasi dengan tepat dan efektif. Model evaluasi Kirkpatrick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai efektivitas pelatihan dan program pengembangan keterampilan IT bagi pelajar SMK Broadcasting Mahardika. Dengan menggunakan model ini, SMK Broadcasting Mahardika dapat mengevaluasi program pelatihan mereka dari beberapa perspektif seperti kepuasan peserta, pemahaman keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh, kemampuan untuk melakukan tindakan praktis yang relevan, dan dampak positif pada organisasi secara keseluruhan. Penerapan program pelatihan yang terstruktur dan evaluasi yang terus menerus dapat membantu SMK Broadcasting Mahardika dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi, sehingga mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan dan memenuhi kebutuhan pasar kerja yang semakin kompetitif. Dalam kesimpulannya, penggunaan model Kirkpatrick dan kerangka teoritis lain yang relevan dapat membantu organisasi seperti SMK Broadcasting Mahardika untuk mengevaluasi dan meningkatkan program pelatihan mereka, yang pada akhirnya akan membawa hasil yang lebih baik bagi siswa dan penggunaan sumber daya yang lebih efektif.

Dengan demikian, evaluasi dan perbaikan program pelatihan secara rutin harus dilakukan oleh organisasi agar dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dan mempersiapkan siswanya untuk sukses di masa depan.

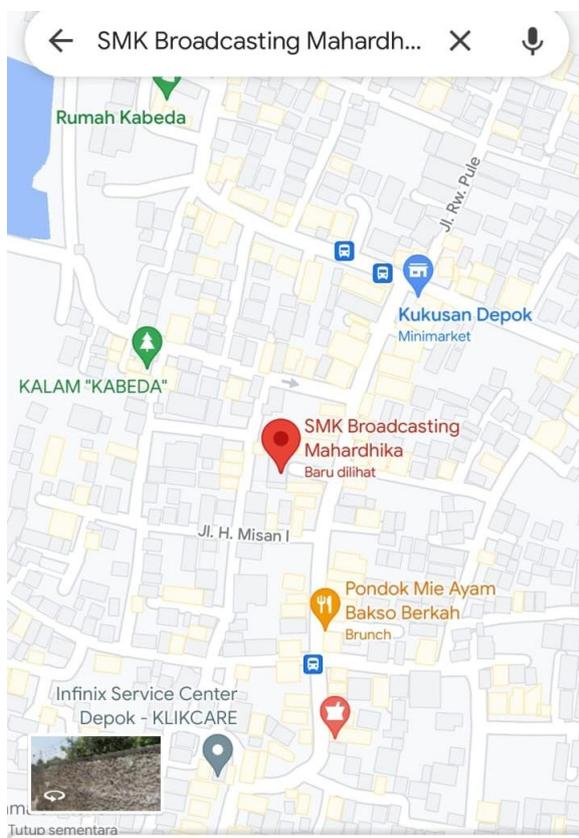
UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada SMK Broadcasting Mahardika atas sarana dan prasarana sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Program pelatihan yang terstruktur dan evaluasi yang terus menerus telah membantu meningkatkan kemampuan para siswa dalam menggunakan teknologi informasi dengan lebih efektif dan tepat. Kami yakin bahwa pelatihan ini akan memberikan manfaat yang besar bagi karier siswa di masa depan, dan kami berharap bahwa SMK Broadcasting Mahardika akan terus berkomitmen untuk menyediakan program pelatihan yang efektif dan berkualitas, serta memperbaiki program mereka secara terus-menerus agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan organisasi secara keseluruhan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan 1



SMK Broadcasting Mahardhika
Sekolah · 33 mnt

Gambar 5. Lokasi Kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Hsu and P.-W. Chen, "The influences of service quality and individual characteristics on vocational training effectiveness," *Sustainability*, vol. 13, no. 23, p. 13207, 2021.
- [2] S. M. Gusti and A. Ambiyar, "Evaluasi Layanan Bimbingan Teknologi Informasi

dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Edutech Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 174–180, 2021.

- [3] R. Hidayat, F. Rahman, B. P. Alam, and A. Ikhwati, "IMPLEMENTASI EVALUASI MODEL KIRKPATRICK PADA PROGRAM PELATIHAN TEKNIK BERCERITA DONGENG GURU SDN NAGRAK 01," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 1419–1425, 2022.
- [4] S. R. Terrell, *Writing a proposal for your dissertation: Guidelines and examples*. Guilford Publications, 2022.
- [5] S. Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," 2013.
- [6] Y. Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, vol. 6, no. 2, pp. 170–187, 2018.
- [7] G. R. D. King, "Creswell's appreciation of Arabian architecture," *Muqarnas*, pp. 94–102, 1991.
- [8] S. B. Merriam and E. J. Tisdell, *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons, 2015.
- [9] N. Brima *et al.*, "Improving nursing documentation for surgical patients in a referral hospital in Freetown, Sierra Leone: protocol for assessing feasibility of a pilot multifaceted quality improvement hybrid type project," *Pilot Feasibility Stud.*, vol. 7, pp. 1–13, 2021.